

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

Azizah Rahmawati*¹, Nurzalinda¹

¹Universitas Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: azizahrochman13@g-mail.com*

Abstrak

Ketergantungan masyarakat pedesaan terhadap rentenir dengan bunga tinggi perbulan telah menjerat masyarakat dalam siklus kemiskinan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran literasi keuangan syariah digital dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap rentenir di Desa Sungai Kepayang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap enam responden yang terdiri dari tiga pengguna layanan keuangan syariah digital dan tiga masyarakat yang masih bergantung pada rentenir. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan syariah digital memberikan dampak signifikan dalam mengubah perilaku keuangan masyarakat, dimana responden dengan literasi baik mampu mengurangi ketergantungan pada rentenir. Pemahaman konsep keuangan syariah dan kemampuan mengoperasikan aplikasi perbankan digital memungkinkan akses pembiayaan menghasilkan penghematan besar dibandingkan bunga rentenir. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, dan minimnya sosialisasi. Penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah digital melalui program edukasi berkelanjutan dan pendampingan langsung merupakan strategi efektif membebaskan masyarakat pedesaan dari jeratan rentenir dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Fintech Syariah; Keuangan Syariah; Literasi Keuangan Syariah; Rentenir

Abstract

The dependence of rural communities on moneylenders with high monthly interest rates has trapped communities in a continuous cycle of poverty. This research aims to analyze the role of digital Islamic financial literacy in reducing community dependence on moneylenders in Sungai Kepayang Village. The research method uses a qualitative approach with in-depth interviews of six respondents consisting of three users of digital Islamic financial services and three people still dependent on moneylenders. Research results show that digital Islamic financial literacy has a significant impact on changing community financial behavior, where respondents with good literacy are able to reduce dependence on moneylenders. Understanding Islamic financial concepts and the ability to operate digital banking applications enables access to financing resulting in large savings compared to moneylender interest. Obstacles found include low digital literacy, limited technology access, and minimal socialization. The research concludes that increasing digital Islamic financial literacy through ongoing education programs and direct assistance is an effective strategy to free rural communities from moneylender traps and improve sustainable economic welfare.

Keywords: Islamic Financial Literacy; Digital Finance; Moneylenders; Islamic Fintech; Financial Inclusion

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah digital merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan instrument keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah melalui platform digital, seperti aplikasi perbankan syariah atau fintech syariah. Hal ini menjadi penting di tengah perkembangan teknologi finansial yang pesat, di mana masyarakat desa sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, sehingga rentan tergantung pada rentenir yang menawarkan pinjaman dengan bunga tinggi dan tidak sesuai syariah. Masalah ini diperburuk oleh rendahnya tingkat literasi keuangan, yang menyebabkan masyarakat kurang mampu membedakan antara produk keuangan syariah dan konvensional, serta kurangnya pemahaman tentang risiko digital seperti penipuan online. Dalam konteks ini, teori literasi keuangan (*financial literacy theory*) oleh Lusardi dan Mitchell menekankan bahwa literasi keuangan adalah fondasi untuk pengambilan keputusan keuangan yang bijak, termasuk menghindari sumber pendanaan berisiko tinggi seperti rentenir, dengan bukti empiris yang menunjukkan korelasi positif antara literasi dan kesejahteraan ekonomi.¹

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya telah membahas literasi keuangan syariah secara umum, namun belum banyak yang mengintegrasikan aspek digital dalam konteks pengurangan ketergantungan pada rentenir di desa. Misalnya, studi oleh Ahmad menguraikan teori literasi keuangan syariah sebagai fondasi untuk memahami instrument keuangan islami, tetapi fokusnya lebih pada aspek teoritis tanpa integrasi teknologi digital.² Saputri dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pedagang untuk berutang kepada rentenir. Meskipun tidak berfokus pada aspek digital, studi ini memperkuat argument bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam menghindari praktik pinjaman yang tidak sesuai prinsip Islam.³ Sementara itu, studi oleh UII mengungkapkan bahwa literasi keuangan digital, jika dikombinasikan dengan nilai-nilai religiusitas, dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang lebih etis dan sesuai syariah. Meskipun fokusnya pada investasi, temuan

¹Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell. "Pentingnya Literasi Keuangan secara Ekonom: Teori dan Bukti," *Jurnal Literatur Ekonomi* 52, no. 1 (2014): 5.

²Rizal Ahmad, *Literasi Keuangan Syariah: Pengantar Teori dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2023).

³Ratna Saputri. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Kebutuhan Modal terhadap Keputusan Berutang Pedagang kepada Rentenir," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 6 (3), (2023), 88.

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

ini relevan untuk menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan syariah.⁴

Masalah penelitian ini adalah tingginya ketergantungan masyarakat Desa Sungai Kepayang pada Rentenir tidak dapat dilepaskan dari rendahnya literasi keuangan syariah digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan layanan keuangan syariah berbasis digital dengan kemampuan masyarakat desa dalam memahami, mengakses, dan memanfaatkannya secara tepat. Rendahnya literasi tidak hanya berdampak pada kerentanan ekonomi berupa beban utang berbunga tinggi, tetapi juga menimbulkan risiko etis karena praktik Rentenir bertentangan dengan prinsip keadilan dan larangan riba dalam Islam. Fenomena ini memperkuat temuan literatur sebelumnya yang menekankan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional dan berkelanjutan, namun sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan literasi konvensional belum cukup menjawab tantangan era digital dan kebutuhan masyarakat pedesaan berbasis nilai syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran literasi keuangan syariah digital dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Rentenir melalui studi kasus di Desa Sungai Kepayang. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tingkat pemahaman, penggunaan, serta persepsi masyarakat terhadap instrumen keuangan syariah berbasis digital memengaruhi pengambilan keputusan finansial mereka. Melalui analisis tersebut, artikel ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi keuangan syariah di era digital, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis bagi perancangan dan implementasi pendidikan keuangan syariah berbasis digital yang kontekstual dan aplikatif bagi masyarakat pedesaan.

⁴Universitas Islam Indonesia (UII). "Pengaruh Literasi Digital dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Manajemen dan Keuangan Islam*, 11(1), (2023), 33.

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena social ekonomi di Desa Sungai Kepayang. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer berupa hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan. Partisipan penelitian terdiri dari orang yang menggunakan *fintech* syariah (seperti aplikasi dana syariah, dan BSI), dan yang ketergantungan pada rentenir. Proses penelitian dilakukan melalui wawancara semiterstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka tentang pengalaman literasi keuangan syariah digital dan dampaknya terhadap ketergantungan rentenir.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Kepayang dengan melibatkan 6 responden yang terdiri dari 3 pengguna layanan keuangan syariah digital (BSI Mobile) dan 3 masyarakat yang masih bergantung pada rentenir. Responden dalam penelitian ini adalah dari 3 pengguna *fintech* syariah, berlatar belakang pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Sementara itu, 3 responden yang masih bergantung pada rentenir mayoritas latar belakang pendidikan SMP dan SMA, bekerja sebagai pedagang dan petani. Perbedaan karakteristik ini menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap adopsi teknologi keuangan digital. Responden yang memiliki tingkat pendidikan (lulusan SMA, S1, S2) cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi digital dibandingkan dengan responden yang berpendidikan (hanya lulusan SD dan SMP).

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual.⁵ Pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin menelusuri *bagaimana* dan *mengapa* suatu fenomena terjadi di lingkungan social tertentu. Melalui studi kasus, data diperoleh secara menyeluruh dari berbagai sumber seperti wawancara, dan observasi.⁶ Peneliti berperan langsung sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, karena keterlibatan personal peneliti diperlukan untuk menangkap makna yang muncul dari pengalaman partisipan.

⁵Nisa Septiana, N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. "Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10 (4), 2023.

⁶Elva, H. Y., & Murhayati, S. "Penelitian Studi Kasus Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (2), 2025.

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

Objek material penelitian ini adalah Desa Sungai Kepayang, sebuah desa di Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang menunjukkan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap praktik rentenir dalam memenuhi kebutuhan *financial* sehari-hari, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang kecil, sehingga rentan terhadap praktik pinjaman tidak formal. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keuangan syariah digital dapat menjadi strategi alternatif yang dapat mengurangi ketergantungan tersebut. Literasi keuangan syariah yang mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan Islam seperti larangan riba, dan prinsip keadilan.

Instrumen penelitian yang digunakan, seperti rencana wawancara dan panduan observasi, disertakan sebagai lampiran. Rencana wawancara mencakup pertanyaan inti seperti "Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan aplikasi keuangan syariah digital?" dan "Apakah literasi tersebut membantu mengurangi ketergantungan pada rentenir?", sementara panduan observasi fokus pada interaksi masyarakat dengan fintech syariah di lapangan. Instrumen ini dirancang berdasarkan pedoman etika penelitian kualitatif untuk memastikan kerahasiaan dan kenyamanan partisipan.

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin menelusuri bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dalam lingkungan sosial tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, proses, dan fenomena sosial secara holistik melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian.⁷ Melalui studi kasus, data diperoleh secara menyeluruh dari berbagai sumber seperti wawancara dan observasi, sehingga mampu menggambarkan kondisi empiris secara komprehensif. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, karena keterlibatan personal peneliti diperlukan untuk menangkap makna yang muncul dari pengalaman partisipan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, serta menafsirkan temuan penelitian secara mendalam.⁸

⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022).

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital berperan signifikan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat Desa Sungai Kepayang terhadap praktik rentenir, terutama melalui peningkatan pemahaman masyarakat akan layanan keuangan syariah berbasis teknologi, seperti dompet digital syariah, pembiayaan mikro syariah *online*, dan fitur tabungan otomatis sesuai prinsip syariah. Masyarakat yang mengikuti program edukasi dan pendampingan terbukti lebih berani mengakses sumber pembiayaan yang halal dan transparan, karena mereka memahami prosedur, akad, serta biaya yang dikenakan, sehingga risiko eksploitasi oleh rentenir dapat ditekan. Kemudahan akses melalui *smartphone* turut mempercepat proses adopsi layanan tersebut di tengah masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan jaringan internet, rendahnya kepercayaan terhadap platform baru, serta literasi digital yang belum merata. Kondisi ini memerlukan upaya berkelanjutan dari lembaga keuangan syariah maupun pemerintah desa. Secara keseluruhan, digitalisasi literasi keuangan syariah mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat dengan mengalihkan pilihan pembiayaan dari rentenir menuju layanan keuangan yang sesuai nilai-nilai Islam dan lebih aman secara ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi keuangan syariah digital antara kedua kelompok responden. Pengguna *fintech* syariah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan syariah, seperti sistem bagi hasil, larangan riba, dan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, serta memiliki kemampuan memadai dalam mengoperasikan aplikasi perbankan digital mulai dari transfer dana, pembayaran tagihan, hingga pengajuan pembiayaan. Sebaliknya, responden yang masih bergantung pada rentenir menunjukkan tingkat literasi yang rendah, baik dari segi pemahaman konsep keuangan syariah maupun kemampuan menggunakan teknologi digital. Sebagian besar dari mereka mengaku belum pernah menggunakan aplikasi perbankan dan mengalami kesulitan untuk memulai karena kurangnya pengetahuan dan pendampingan.

Hasil Wawancara dengan Pengguna *Fintech* Syariah (BSI Mobile)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengguna BSI Mobile di Desa Sungai Kepayang, diketahui bahwa pemanfaatan layanan keuangan syariah digital

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

memberikan kemudahan dalam aktivitas transaksi dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Pada tahap awal, responden umumnya mengalami kesulitan karena belum terbiasa menggunakan aplikasi, namun setelah memperoleh pendampingan—baik dari petugas bank maupun anggota keluarga mereka mampu memahami fitur-fitur yang tersedia dan memanfaatkannya secara mandiri.

Responden 1 menyatakan bahwa penggunaan BSI Mobile selama hampir satu tahun memberi kemudahan dalam bertransaksi tanpa harus datang langsung ke bank. Fitur tabungan otomatis dinilai membantu keteraturan pengelolaan keuangan pribadi. Terkait ketergantungan pada rentenir, responden mengungkapkan:

*"Dulu kalau butuh modal usaha, saya langsung ke rentenir karena cepat. Sekarang saya tahu ada pembiayaan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. Saya juga sudah belajar menabung rutin, jadi kalau ada keperluan mendadak tidak perlu pinjam lagi."*⁹

Responden 2, seorang petani, pada awalnya merasa ragu mengadopsi teknologi digital karena keterbatasan pengetahuan. Setelah mendapat pendampingan dari anggota keluarga, ia mulai memahami cara penggunaan aplikasi dan merasakan manfaatnya dalam hal keamanan serta kemudahan memantau kondisi keuangan kapan saja. Literasi ini turut membantu pengelolaan keuangan usaha tani yang sebelumnya sangat bergantung pada pinjaman rentenir untuk kebutuhan modal seperti pupuk dan peralatan pertanian:

*"Dulu sebelum hasil panen, saya pinjam ke rentenir untuk beli pupuk. Bunganya mahal pinjam satu juta, baliknya bisa satu setengah juta bahkan lebih. Sekarang saya sudah bisa mengatur keuangan lebih baik dan menyisihkan hasil panen untuk musim tanam berikutnya."*¹⁰

Responden 3, pelaku usaha *online*, menyampaikan bahwa aplikasi BSI Mobile memberikan dukungan besar terhadap operasional bisnisnya, terutama melalui fitur notifikasi saldo masuk yang mempercepat proses pengiriman barang, serta penggunaan QRIS syariah yang membuat transaksi lebih praktis dan aman. Kemampuan memisahkan rekening usaha dan rumah tangga turut membantu memantau arus kas secara lebih profesional:

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Dina "Pengguna BSI Mobile".

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Sandi, "Pengguna BSI Mobile"

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

*"Sejak saya paham cara kelola keuangan digital dan tahu ada pembiayaan syariah yang lebih murah, saya tidak lagi pinjam ke rentenir. Dulu prosesnya cepat, tapi bunganya sangat mencekik."*¹¹

Ketiga temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah digital berkontribusi langsung terhadap perubahan perilaku keuangan responden dari yang semula bergantung pada pembiayaan informal berbunga tinggi, menjadi lebih mandiri dan berorientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang.

Hasil Wawancara dengan Masyarakat yang Masih Bergantung pada Rentenir

Berbeda dengan kelompok sebelumnya, hasil wawancara dengan masyarakat yang masih menggunakan jasa rentenir mengungkapkan bahwa faktor kemudahan, kecepatan, dan keterbatasan literasi digital menjadi penyebab utama bertahannya ketergantungan tersebut.

Responden 4 menjelaskan bahwa pinjaman dari rentenir tidak memerlukan persyaratan administratif seperti KTP, slip gaji, atau jaminan, sehingga dana dapat segera diperoleh untuk kebutuhan modal usaha harian. Meskipun menyadari bunga yang tinggi, responden merasa tidak memiliki alternatif lain karena kebutuhan dana bersifat mendesak:

"Prosesnya cepat, tidak ribet. Tidak perlu KTP, slip gaji, atau jaminan macam-macam. Yang penting kenal saja sama orangnya."

Terkait BSI Mobile, responden mengaku pernah mendengar namun belum memahami cara penggunaannya, disertai kekhawatiran terhadap risiko kesalahan transaksi dan keterbatasan perangkat:

*"Saya takut salah pencet, nanti uang malah hilang atau kesasar ke orang lain. Dengan rentenir kan ketemu langsung orangnya, jadi lebih nyaman dan merasa aman."*¹²

Responden 5 menyampaikan bahwa keterbatasan tingkat pendidikan menjadi kendala utama dalam memahami prosedur layanan keuangan digital maupun perbankan formal. Rasa nyaman psikologis terhadap rentenir yang telah dikenal lama turut memperkuat preferensi tersebut, meskipun secara finansial merugikan. Namun

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Wulan "Pengguna BSI Mobile".

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Mita, "Masyarakat yang Masih Bergantung pada Rentenir".

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

demikian, responden menunjukkan keterbukaan untuk belajar apabila mendapat pendampingan yang sabar dan berkelanjutan:

"Kalau ada yang mau mengajarkan saya dengan sabar, pelan-pelan dari awal, saya mau belajar. Apalagi kalau memang bisa hemat biaya, kan lumayan buat keluarga."

Responden 6 mengungkapkan bahwa ketiadaan agunan seperti tanah atau kendaraan menjadi kendala utama dalam mengakses pembiayaan dari lembaga resmi, sehingga rentenir dipandang sebagai solusi tercepat karena hanya mengandalkan kepercayaan personal. Rendahnya pemahaman mengenai produk pembiayaan syariah turut memperkuat asumsi bahwa persyaratan lembaga syariah sama rumitnya dengan bank konvensional:

"Saya kira bank syariah juga sama seperti bank konvensional, butuh syarat yang ribet."¹³

Faktor Penyebab Ketergantungan Pada Rentenir

Berdasarkan analisis hasil wawancara, teridentifikasi empat faktor utama yang menyebabkan sebagian masyarakat Desa Sungai Kepayang masih bertahan menggunakan jasa rentenir, yaitu: 1) Rendahnya literasi digital, mayoritas responden belum mampu mengoperasikan aplikasi keuangan digital karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi; 2) Keterbatasan akses teknologi, sebagian responden tidak memiliki *smartphone* yang memadai atau akses internet yang stabil; 3) Kecepatan pencairan dana, seluruh responden yang masih menggunakan rentenir menyebutkan kecepatan sebagai alasan utama, mengingat kebutuhan modal usaha yang mendesak tidak dapat menunggu proses verifikasi perbankan yang memakan waktu; dan 4) Ketidaklengkapan persyaratan formal, sebagian responden tidak memiliki dokumen atau jaminan yang dipersyaratkan lembaga keuangan formal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat Desa Sungai Kepayang terhadap rentenir. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lusardi dan Mitchell yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan dapat meningkatkan

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Rina, "Masyarakat yang Masih Bergantung pada Rentenir".

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah digital yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan tidak lagi bergantung pada skema pembiayaan informal yang membebani.

Responden yang telah memiliki literasi keuangan syariah digital yang memadai menunjukkan perubahan perilaku keuangan yang positif tidak hanya berhenti menggunakan jasa rentenir, tetapi juga mulai membangun kebiasaan menabung secara rutin dan merencanakan keuangan dengan lebih baik. Sebaliknya, kelompok yang masih bergantung pada rentenir umumnya terkendala oleh keterbatasan literasi digital, akses teknologi, kecepatan kebutuhan dana, serta persyaratan administratif formal. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi dan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci penting dalam mempercepat transisi masyarakat dari pembiayaan informal berbasis riba menuju layanan keuangan syariah yang lebih adil dan transparan. Hal ini sesuai dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup aspek pengetahuan teknis, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar produk dan layanan keuangan syariah.¹⁵

Selain itu, sejalan dengan penelitian oleh Aripin, Fatwa, dan Hannase yang menunjukkan bahwa layanan digital bank syariah seperti BSI Mobile dan BRIS Online mampu meningkatkan literasi keuangan syariah terutama di wilayah pedesaan karena kemudahan akses dan tampilan yang ramah pengguna. Sehingga, masyarakat yang teredukasi melalui media digital lebih cenderung menghindari praktik pinjaman berbunga tinggi seperti rentenir karena sudah memahami risiko riba dan manfaat akad syariah. Dengan demikian, digitalisasi perbankan syariah dapat menjadi sarana edukasi sekaligus pemberdayaan ekonomi umat.¹⁶

Perubahan perilaku keuangan yang terjadi pada responden pengguna fintech syariah menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan.

¹⁴Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, *loc.cit.*

¹⁵Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)* (Jakarta: OJK, 2017).

¹⁶Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah." *Jurnal Syarikat*, Universitas Islam Riau. 5(2), (2022), 120.

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

Dengan mulai membangun kebiasaan menabung, membuat perencanaan keuangan, dan memilih alternatif pembiayaan yang lebih ekonomis. Hal ini mendukung teori perilaku keuangan yang dikemukakan oleh Widityani, Faturohman, Kusumastuti, dan Nugraha yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola keuangan.¹⁷

Perbandingan biaya pinjaman antara rentenir dan pembiayaan syariah digital menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Rentenir mengenakan bunga tinggi, sedangkan pembiayaan syariah digital hanya mengenakan margin sekitar 12 persen per tahun. Perbedaan yang sangat besar ini menghasilkan penghematan yang luar biasa bagi masyarakat. Temuan ini mendukung hasil penelitian Setiawan yang menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah dapat menjadi alternatif yang lebih terjangkau dan adil bagi masyarakat berpenghasilan rendah, terutama di daerah pedesaan yang sering menjadi sasaran praktik rentenir dengan bunga yang sangat tinggi.¹⁸

Nilai penting dari temuan ini adalah bahwa literasi keuangan syariah digital tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dalam bentuk penghematan biaya, tetapi juga memberikan manfaat psikologis berupa ketenangan pikiran karena tidak lagi terjerat dalam siklus hutang yang mencekik. Responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang dan tidak lagi khawatir dengan beban bunga yang terus membengkak setiap bulan. Aspek psikologis ini sangat penting karena ketergantungan pada rentenir tidak hanya memberikan tekanan finansial, tetapi juga tekanan mental yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keseluruhan.

Ketenangan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sutrisno dan Rahmawati yang menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah yang baik berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat karena meningkatkan rasa aman, mengurangi stress keuangan, dan menumbuhkan kesadaran religious dalam pengelolaan keuangan.¹⁹ Dengan demikian, penggunaan layanan keuangan syariah digital tidak hanya mengubah

¹⁷Widityani, A. A., dkk., "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di Kota Bandung," *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 11, No. 3 (2020), 221.

¹⁸Setiawan, B., "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 9, No. 3 (2022), 78.

¹⁹Sutrisno, & Rahmawati, D. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kesejahteraan Finansial dan Psikologis Masyarakat Muslim di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6 (3), (2021), 201.

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

perilaku finansial, tetapi juga memperbaiki kesejahteraan spiritual dan social masyarakat pedesaan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang literasi keuangan dengan mengintegrasikan dimensi syariah dan digital dalam konteks masyarakat pedesaan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan teknis tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga melibatkan aspek nilai, kepercayaan, dan keyakinan religius. Dalam konteks keuangan syariah, pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan, dan transparansi menjadi motivator penting dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur tentang inklusi keuangan di Indonesia, khususnya terkait dengan peran teknologi digital dalam memperluas akses layanan keuangan kemasyarakat pedesaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi hambatan geografis dan infrastruktur dalam penyediaan layanan keuangan formal di daerah pedesaan. Dengan aplikasi perbankan digital, masyarakat tidak lagi harus dating ke kantor cabang bank yang mungkin jaraknya jauh, tetapi dapat mengakses berbagai layanan keuangan langsung dari rumah mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, literasi keuangan syariah digital terbukti berperan signifikan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat Desa Sungai Kepayang terhadap praktik rentenir. Masyarakat yang memiliki pemahaman memadai terhadap layanan keuangan syariah berbasis teknologi seperti BSI Mobile, QRIS syariah, dan fitur pembiayaan berbasis bagi hasil mampu beralih dari sumber pembiayaan informal berbunga tinggi menuju layanan keuangan yang lebih adil, transparan, dan sesuai prinsip syariah.

Kedua, terdapat perbedaan pola perilaku keuangan yang jelas antara kedua kelompok responden. Pengguna *fintech* syariah menunjukkan kemandirian finansial yang lebih baik, ditandai dengan kebiasaan menabung rutin, kemampuan memisahkan arus kas usaha dan rumah tangga, serta keberanian mengakses pembiayaan formal. Sebaliknya, masyarakat yang masih bergantung pada rentenir cenderung bertahan

Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang

karena empat faktor utama: rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, kebutuhan pencairan dana yang cepat, serta ketidaklengkapan persyaratan administratif formal.

Ketiga, meskipun bunga rentenir disadari memberatkan, faktor kemudahan, kecepatan, dan kedekatan personal masih menjadi daya tarik utama yang sulit ditandingi oleh lembaga keuangan formal maupun syariah dalam kondisinya saat ini. Namun demikian, ditemukan pula indikasi positif berupa keterbukaan sebagian masyarakat untuk beralih ke layanan keuangan syariah digital apabila disertai pendampingan yang sabar dan berkelanjutan.

Keempat, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah digital bukan sekadar persoalan teknis penguasaan aplikasi, melainkan juga menyangkut penguatan kepercayaan, pemahaman akad syariah, dan penyesuaian layanan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, upaya edukasi dan pendampingan yang inklusif melibatkan lembaga keuangan syariah, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat setempat menjadi kunci penting dalam mempercepat transisi masyarakat dari sistem pembiayaan berbasis riba menuju sistem keuangan yang lebih adil dan berkeadilan sosial sesuai maqashid syariah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa digitalisasi literasi keuangan syariah, apabila diimplementasikan secara tepat sasaran dan berkelanjutan, dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat desa sekaligus menekan praktik riba yang selama ini menjerat kelompok masyarakat rentan.

REFERENSI

- Ahmad, Rizal. (2023). *Literasi Keuangan Syariah: Pengantar Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal Syarikat*, Universitas Islam Riau, 5(2), hlm, 120.
- Dina, (2025). *Pengguna BSI Mobile*, Hasil Wawancara.
- Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). *Penelitian Studi Kasus Kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).

**Peran Literasi Keuangan Syariah Digital Dalam Mengurangi Ketergantungan
Pada Rentenir: Studi Kasus Desa Sungai Kepayang**

- Jumhuria. (2022). Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Jumhuria*, STAI DH Tulungagung, 4 (1), hlm, 45.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). “Pentingnya Literasi Keuangan secara Ekonomi: Teori dan Bukti.” *Jurnal Literasi Ekonomi*, 52(1), hlm, 5.
- Mita, (2025). *Masyarakat yang Masih Bergantung pada Rentenir*, Hasil Wawancara.
- Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) (Jakarta: OJK, 2017).
- Rina, (2025). *Masyarakat yang Masih Bergantung pada Rentenir*, Hasil Wawancara.
- Riyan, (2025). *Masyarakat yang Masih Bergantung pada Rentenir*, Hasil Wawancara.
- Sandi, (2025). *Pengguna BSI Mobile*, Hasil Wawancara.
- Saputri, Ratna. (2023). “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup dan Kebutuhan Modal terhadap Keputusan Berutang Pedagang kepada Rentenir,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 6(3), hlm, 88.
- Septiana, Nisa, N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10 (4).
- Setiawan, B., (2020). "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6, No. 1, hlm. 78
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-4. Bandung: Alfabeta. hlm, 6.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm, 94.
- Sutrisno, & Rahmawati, D. (2021). “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kesejahteraan Finansial dan Psikologis Masyarakat Muslim di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6 (3), hlm, 201.
- Universitas Islam Indonesia. (2023). “Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi,” *Jurnal Manajemen dan Keuangan Islam*, 11 (1), hlm, 33.
- Widityani, A. A., dkk., (2020), "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di Kota Bandung," *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 11, No. 3, hlm. 221.
- Wulan, (2025). *Pengguna Bsi Mobile*, Hasil Wawancara.